

**PENENTUAN LOKASI *HOME INDUSTRY* RISKAL BRIDAL UNTUK
PENGEMBANGAN USAHA MENGGUNAKAN METODE *ANALYTICAL
HIERARCHY PROCESS***

***(DETERMINING THE LOCATION OF RISKAL BRIDAL'S HOME INDUSTRY
FOR BUSINESS DEVELOPMENT USING THE ANALYTICAL HIERARCHY
PROCESS METHOD)***

Sinta Asmawati Paseang^{1,*}, Billy J. Camerling¹, Johan M. Tupan¹
¹ Program Studi Teknik Industri, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

* E-mail: sintapaseang@email.com

ABSTRAK

Salah satu jasa penyewaan baju pengantin dan MUA di Kota Ambon, Riska Bridal adalah usaha yang masih dijalankan pada rumah pribadi. Oleh karena itu, operasionalnya masih kurang memadai, mengingat lokasinya yang jauh dari jalan utama sehingga susah diketahui oleh masyarakat atau calon konsumen. Lokasi ini tidak memiliki lahan parkir yang cukup luas dan sempitnya jalan membuat akses untuk kendaraan roda empat menjadi sulit. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan pemilihan lokasi usaha Riska Bridal yang baru. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan alternatif lokasi Riska Bridal yang tepat. Untuk mendukung proses pengambilan keputusan pemilihan lokasi, maka, digunakanlah metode Analytical Hierarchy Process (AHP). AHP merupakan proses pengembangan hipotesis dengan menggunakan perbandingan berpasangan untuk menggambarkan evaluasi dan bobot kriteria dalam kondisi multikriteria. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 3 alternatif lokasi yang ditentukan, yaitu di daerah Tantui, A. Y. Patty dan Pardeis, dengan 4 kriteria yang relevan yaitu biaya, pasar, aksesibilitas dan infrastruktur pendukung. Hasil skor akhir menunjukkan bahwa lokasi terbaik untuk pengembangan Riska Bridal adalah pada daerah Tantui.

Kata kunci: Analytical Hierarchy Process

ABSTRACT

Riska Bridal, a bridal gown rental and MUA business in Ambon City, is still operated from a private home. Therefore, its operations are still inadequate, considering its location far from the main road, making it difficult for the public or potential customers to find it. This location does not have a large enough parking area and the narrow road makes access for four-wheeled vehicles difficult. Based on the description above, it is necessary to select a new location for Riska Bridal. This study was conducted to provide alternative locations for Riska Bridal. To support the decision-making process for location selection, the Analytical Hierarchy Process (AHP) method was used. AHP is a process of developing hypotheses using pairwise comparisons to describe the evaluation and weighting of criteria in multi-criteria conditions. Based on the results of the study, there are three alternative locations determined, namely in the Tantui, A. Y. Patty and Pardeis areas, with four relevant criteria: cost, market, accessibility and supporting infrastructure. The final score results indicate that the best location for Riska Bridal development is in the Tantui area.

Keywords : - Analytical Hierarchy Process

1. PENDAHULUAN

Salah satu *home industry* jasa penyewaan baju pengantin dan jasa mua di kota ambon, risiko bridal, beroperasi sejak tahun 2018. Beralamat di BTN Hative Kecil blok G no.6 rt/rw 003/002, Hative Kecil, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Maluku. Usaha *bridal* ini adalah usaha yang masih dijalankan pada rumah pribadi. Oleh karena itu, pengeoperasionalnya masih kurang memadai, mengingat lokasinya yang jauh dari jalan utama sehingga masih susah diketahui oleh masyarakat atau calon konsumen dan karena masih berada pada rumah pribadi, di mana pada lokasi ini tidak terdapat lahan parkir yang cukup luas dan sempitnya jalan membuat akses untuk kendaraan roda empat menjadi sulit. Ini membuat jumlah konsumen atau pendapatan risiko bridal tidak sesuai yang diharapkan. (sumber: pemilik Risiko *Bridal*). Karena beberapa faktor tersebut, maka pemilik Risiko *Bridal* berkeputusan untuk memilih lokasi lain untuk dibangun usaha *bridal* miliknya, sehingga dapat memperlancar operasional usaha *bridal* tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan kajian ilmiah dalam pemilihan lokasi. Oleh karena itu, penulis bersedia untuk mendalami lebih jauh melalui penelitian skripsi agar dapat memberikan alternatif pilihan lokasi “Risiko *Bridal*” yang tepat. Dalam penelitian ini, agar pendukung keputusannya terpenuhi dalam pengambilan keputusan pemilihan lokasi Risiko *Bridal*. Maka, digunakanlah sebuah metode penunjang untuk pemilihan lokasi, yaitu *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Teknologi AHP telah banyak diterapkan di berbagai bidang seperti pendidikan, industri, elektronik, dan lain-lain. AHP merupakan proses pengembangan hipotesis dengan menggunakan perbandingan berpasangan untuk menggambarkan evaluasi dan bobot kriteria dalam kondisi multikriteria. Metode AHP banyak digunakan ketika seseorang mengalami kesulitan dalam menghasilkan bobot untuk setiap kriteria di atas. Memilih lokasi usaha “Risiko *Bridal*” akan dibahas dalam studi kasus ini berdasarkan keputusan pemilihan lokasi usaha yang baik berdasarkan (Sopian, 2017) ialah dengan memenuhi kriteria-kriteria seperti: biaya, pasar, aksesibilitas dan infrastruktur pendukung. Dengan melihat beberapa kriteria tersebut maka, penelitian ini sangat cocok jika digunakan metode AHP.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian *Analytical Hierarchy Process*

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah pendekatan dasar untuk pengambilan keputusan. Proses ini dirancang untuk mengatasi faktor rasional dan intuitif guna memilih yang terbaik dari sejumlah alternatif yang dievaluasi berdasarkan beberapa kriteria (Saaty & Vargas, 2012). Dalam proses ini, pengambil keputusan melakukan penilaian perbandingan berpasangan sederhana yang kemudian digunakan untuk mengembangkan prioritas keseluruhan untuk menentukan peringkat alternatif. AHP memungkinkan terjadinya ketidakkonsistenan dalam penilaian dan menyediakan sarana untuk meningkatkan konsistensi. Bentuk paling sederhana yang digunakan untuk menyusun masalah keputusan adalah hierarki yang terdiri dari tiga tingkat: tujuan keputusan di tingkat atas, diikuti oleh tingkat kedua yang terdiri dari kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi alternatif yang ada di tingkat ketiga.

b. Pemilihan Lokasi Usaha

Beberapa penelitian sebelumnya mencoba meneliti pemilihan lokasi pada usaha jasa. Penelitian-penelitian tersebut mencoba meneliti faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha jasa. Dalam bukunya, Haming & Nurnajamuddin (2007) bahwa pemilihan lokasi berada ditangan *top management* sebuah perusahaan, baik pada usaha pabrik maupun usaha jasa. Dalam pemilihan lokasi itu, manajemen puncak perlu memperhitungkan pertimbangan:

1. Lokasi itu berkaitan dengan investasi jangka panjang yang sangat besar jumlahnya yang berhadapan dengan kondisi-kondisi yang penuh ketidakpastian.
2. Lokasi itu menentukan suatu kerangka pembatas atau kendala operasi yang permanen (mencakup undang-undang, tenaga kerja, masyarakat, dan lain-lain) dan kendala itu mahal dan sulit untuk diubah.

3. Lokasi mempunyai akibat yang signifikan dengan posisi yang kompetitif perusahaan, yaitu akan meminimumkan biaya produksi dan juga biaya pemasaran keluaran yang dihasilkan.

Keputusan pemilihan lokasi usaha manufaktur dan usaha jasa dipengaruhi oleh berbagai macam kriteria pemilihan yang mendasarkan pada kepentingan kompetitif. Diantara kriteria pemilihan tersebut adalah jarak ke pelanggan, iklim bisnis, total biaya yang harus dikeluarkan, infrastruktur, kualitas tenaga kerja, pemasok, lingkungan masyarakat, dan pengaruh pajak. Penempatan lokasi usaha di tempat yang strategis juga mempengaruhi perkembangan dan eksistensi usaha kedepannya. Lokasi yang strategis dan sesuai untuk jual beli sangat penting dan utama bagi para pengusaha mikro. Jika salah dalam memilih lokasi dan penempatan, maka usaha akan menjadi sulit untuk berkembang dan kesulitan dalam mendapatkan pembeli/konsumen (Saputra, et al, 2022; Siagian, 2017). Lokasi yang tepat merupakan modal bagi pengusaha untuk beraktivitas, sehingga mampu memperoleh dan meningkatkan keuntungan dan menjaga kelangsungan bisnis (Susilowati & Hidayatulloh, 2019).

Menurut (Haming & Nurnajamuddin 2007) pertimbangan yang perlu mendapatkan perhatian manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan perusahaan dalam jangka panjang, maka manajemen perlu mempertimbangkan kemungkinan perluasan area jika dimasa datang perusahaan akan melakukan ekspansi atau peningkatan kapasitas.
2. Kedekatan dengan sumber bahan, jika perusahaan memerlukan bahan baku dalam volume yang besar, sulit diangkut, dll maka perusahaan memilih lokasi dekat dengan sumber bahan dan apabila perusahaan membutuhkan bahan baku dalam volume besar, tapi mudah diangkut, dll maka perusahaan seperti ini memilih lokasi yang dekat dengan pasar.
3. Kedekatan dengan pasar, biasanya perusahaan cenderung memilih lokasi yang dekat dengan pasar.
4. Iklim bisnis, suatu iklim bisnis yang baik dapat meliputi hadirnya bisnis yang serupa ukurannya.
5. Biaya, tujuan kriteria ini adalah mendorong usaha industri ataupun jasa untuk memilih lokasi yang akan meminimumkan biaya.
6. Kedekatan infrastruktur, perusahaan industri ataupun jasa sangat memerlukan dukungan berbagai macam prasarana, seperti jalan raya, rel kereta api, hubungan udara, pasokan listrik, air, sarana telekomunikasi, dan energi.
7. Ketersediaan tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja, di lokasi harus tersedia pasokan tenaga kerja yang diperlukan oleh usahawan pabrik atau jasa, baik dari sisi jumlahnya ataupun dari sisi kualitasnya.
8. Ketersediaan pembekal, pembekal adalah mitra usahawan dalam mengelolah bisnisnya.
9. Kebijakan pemerintah dan risiko politik, beberapa negara memberikan pembatasan dalam penempatan usaha industri asing dinegaranya.
10. Zona perdagangan bebas, beberapa negara menunjuk wilayah tertentu dinegaranya sebagai kawasan perdagangan bebas dengan berbagai insentif pajak di dalamnya.
11. Blok perdagangan, dewasa ini dijumpai pula kalaborasi beberapa negara di kawasan tertentu untuk membentuk blok perdagangan.
12. Keamanan, faktor keamanan merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan oleh pengusaha dalam pemilihan lokasi.
13. Aturan lingkungan, semakin sadar masyarakat akan kelestarian lingkungan, maka isu lingkungan menjadi penting dalam pemilihan lokasi.
14. Penerimaan masyarakat lokal, merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan.
15. Keunggulan bersaing, suatu keputusan penting untuk perusahaan multinasional ialah pemilihan atas negara yang menjadi tempat kedudukan dari masing-masing bisnis yang berbeda.

Sedangkan menurut (Tjiptono 2007) pemilihan tempat atau lokasi usaha jasa memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap beberapa faktor berikut:

1. Akses, misalnya lokasi yang mudah dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.
2. Visibilitas, misalnya lokasi yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
3. Lalu lintas, dimana ada dua hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:
 - a. Banyaknya orang yang lalu lalang bisa memberikan besar terjadinya *impulse buying*
 - b. Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa pula menjadi hambatan, misalnya terhadap pelayanan kepolisian, pemadam kebakaran, dan ambulans.
4. Tempat parkir yang luas dan aman.
5. Ekspansi, yaitu tersedia tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha dikemudian hari.
6. Lingkungan bisnis, yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa yang ditawarkan. Misalnya usaha fotocopy yang berdekatan dengan daerah kampus, sekolah, dan perkantoran.
7. Persaingan, yaitu lokasi pesaing. Misalnya dalam menentukan lokasi wartel, perlu dipertimbangkan apakah di jalan atau daerah yang sama banyak pula terdapat wartel lainnya.
8. Peraturan pemerintah, misalnya ketentuan yang melarang tempat reparasi (bengkel) kendaraan bermotor berdekatan dengan pemukiman penduduk.

3. METODE PENELITIAN

a. Waktu dan Tempat Penelitian

Pada penelitian yang menjadi lokasi atau tempat penelitian adalah 3 alternatif calon lokasi usaha “*Riska Bridal*” yang baru, yaitu pada daerah Tantai, A. Y. Patty, dan Said perintah (Pardeis). Penelitian ini dilakukan dalam waktu 6 bulan (Desember 2023-Juli 2024), Dimulai dari bulan pertama, yaitu melakukan studi literatur dan identifikasi masalah. Bulan kedua membuat kuesioner. Bulan ketiga melakukan pengumpulan data, yaitu dengan membagi kuesioner perbandingan berpasangan. Bulan keempat dilakukan pengolahan data dari kuesioner yang telah dikumpulkan sampai dengan bulan kelima menentukan lokasi yang paling terbaik.

b. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* atau *judgement sampling*. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu orang-orang yang ahli pada bidang *Bridal*. Sampel berjumlah 10 responden yang dipilih secara sengaja karena dianggap memiliki informasi dan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Dat

Data yang diperoleh melalui beberapa cara, antara lain:

1. Studi Literatur
Tahap awal dalam pengumpulan data AHP adalah melakukan studi literatur Tujuannya adalah untuk memahami konsep AHP: mempelajari secara mendalam tentang metode AHP, termasuk konsep dasar, langkah-langkah, dan aplikasinya dalam berbagai bidang, mengidentifikasi Kriteria dan Alternatif..
2. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan pemilik *Riska Bridal* guna menentukan kriteria-kriteria apa saja yang sesuai dengan kebutuhan usaha ini. Wawancara juga dilakukan dengan pemilik alternatif lokasi untuk mendapatkan informasi terkait alternatif lokasi yang telah ditentukan..
3. Kuesioner
Terdapat 2 kuesioner yang digunakan, yaitu kuesioner terbuka yang digunakan untuk mengidentifikasi kriteria-kriteria yang relevan dengan penelitian ini. Kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan perbandingan berpasangan. Responden diminta untuk membandingkan dua elemen dari hierarki (misalnya, kriteria dengan kriteria,

atau alternatif dengan alternatif) berdasarkan tingkat kepentingan relatifnya untuk analisis AHP

d. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan analisis data dengan mengikuti tahapan dari metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan pengolahan menggunakan *Expert Choice*. Berikut merupakan tahapan analisis data dalam penelitian ini:

- Metode AHP
 1. Merakapitulasi hasil kuesioner menggunakan rata-rata geometrik dari ke-10 responden Melakukan perbandingan berpasangan pada kriteria, sub kriteria dan alternatif kemudian dinormalisasikan
 2. Mengubah nilai perbandingan dalam bobot dan menentukan bobot relatif tertinggi
 3. Menentukan indeks konsistensi (*CI*) dari matriks berordo *n*
 4. Menghitung rasio konsistensi (*CR*) dimana suatu perbandingan dapat dikatakan konsisten jika nilai *CR* nya kurang dari atau sama dengan 0,1 (10%).
- *Software Expert Choice*
 1. Menginput data kuesioner ke dalam *software*
 2. Menentukan skor akhir dan mengusulkan keputusan.

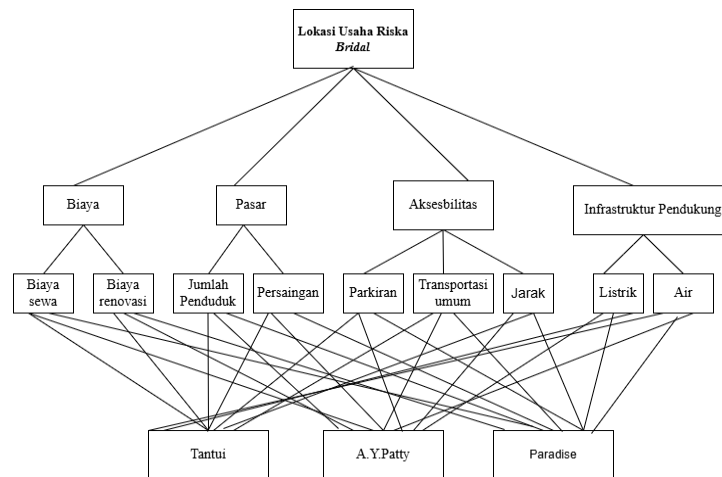
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pre-processing data merupakan tahap yang penting dalam persiapan data sebelum dilakukan pengolahan dan analisis lebih lanjut. Berikut adalah tahap *pre-processing*, Data-data di bawah ini merupakan data setiap alternatif yang digunakan dalam penelitian, sebagai acuan pengisian kuesioner untuk dilakukan perbandingan berpasangan.

Tabel 1. Data Sub Kriteria Alternatif Lokasi

Ket	Biaya		Pasar		Aksesibilitas			Infrastruktur Pendukung	
	Biaya sewa	Biaya renovasi	Jumlah penduduk (Kelurahan)	Persaingan	Parkiran	Tranportasi umum	Jarak	Air	Listrik
LI	Rp.100 Jt	< Rp. 5 Jt	7 598 jiwa	2	36 m ²	Memadai	6 m	Baik	Baik
LII	Rp. 80 Jt	< Rp. 7 Jt	7 801 jiwa	5	8 m ²	Memadai	2 m	Baik	Baik
LIII	Rp. 70 Jt	< Rp. 10 Jt	3 976 jiwa	2	10 m ²	Memadai	4 m	Baik	Baik

a. Hasil Pengolahan Data



Gambar 1. Struktur Hirarki

Pada penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan diantaranya menentukan dahulu kriteria-kriteria apa saja yang diinginkan dalam memilih beberapa lokasi yang tepat, kemudian menentukan sub kriteria dari kriteria yang telah ditentukan. Setelah itu, dapat menentukan beberapa alternatif yang ada. Langkah selanjutnya adalah menggunakan bagan AHP untuk mempermudah dalam membuat strukturisasi hirarki yang merupakan bentuk hubungan antara tujuan (*goal*), kriteria, sub kriteria dan alternatif. Pada kasus ini yang menjadi tujuan adalah pemilihan lokasi usaha Riska *Bridal*.

Beberapa alternatif lokasi yang direkomendasi, yaitu Tantai, A. Y. Patty dan Pardeis yang ditentukan dari pemilik Riska *Bridal*. Terdapat 4 kriteria, yang pertama, yaitu Biaya dengan 2 sub kriteria: biaya sewa dan biaya renovasi. Kriteria kedua, yaitu Pasar dengan sub kriteria: jumlah penduduk dan persaingan. Kriteria ketiga, yaitu Aksesibilitas dengan sub kriteria: parkir, transportasi umum dan jarak. Dan kriteria terakhir, yaitu Infrastruktur Pendukung dengan sub kriteria: Air dan Listrik. Ke-4 kriteria ini ditentukan berdasarkan hasil kuesioner terbuka oleh *owner* Riska *Bridal*

Pada perbandingan berpasangan yang pertama, yaitu pada level kriteria di dapat bobot relatif tertinggi, yaitu pada kriteria "Aksesibilitas" dengan bobot sebesar 0,463 dan yang paling terendah yaitu pada kriteria "Infrastruktur Pendukung" dengan bobot 0,089.

Pada perbandingan berpasangan yang kedua, yaitu pada Level Sub-Kriteria. Yang pertama sub-kriteria Biaya, yaitu biaya sewa dan biaya renovasi. Didapat bahwa bobot terbesar adalah biaya sewa dengan bobot sebesar 1,502. Selanjutnya untuk perbandingan berpasangan sub-kriteria Pasar, yaitu jumlah penduduk dan persaingan. Didapat bahwa bobot terbesar adalah jumlah penduduk sebesar 0,718. Kemudian untuk perbandingan berpasangan sub-kriteria Aksesibilitas, yaitu parkir, transportasi umum dan jarak. Didapat bahwa bobot terbesar adalah parkir sebesar 0,467. Sub kriteria terakhir, yaitu Infrastruktur Pendukung, yaitu air dan listrik. Didapat bahwa bobot terbesar adalah air sebesar 0,798.

Pada perbandingan berpasangan yang terakhir, yaitu pada Level Alternatif yang dibandingkan dengan semua Sub-Kriteria. Yang pertama alternatif lokasi dibandingkan dengan sub-kriteria biaya sewa. Dimana didapat bahwa pada biaya sewa alternatif yang paling penting adalah pada Tantai, yaitu sebesar 0,601. Yang kedua alternatif lokasi dibandingkan dengan sub-kriteria biaya renovasi. Dimana didapat bahwa pada biaya renovasi alternatif yang paling penting adalah A. Y. Patty, yaitu sebesar 0,437. Yang ketiga alternatif lokasi dibandingkan dengan sub-kriteria jumlah penduduk. Dimana didapat bahwa pada jumlah penduduk alternatif yang paling penting adalah Tantai, yaitu sebesar 0,600. Yang keempat alternatif lokasi dibandingkan dengan sub-kriteria persaingan. Dimana didapat bahwa pada jumlah penduduk alternatif yang paling penting adalah Tantai, yaitu sebesar 0,460. Yang kelima alternatif lokasi dibandingkan dengan sub-kriteria parkir. Dimana didapat bahwa pada parkir, alternatif yang paling penting adalah Tantai, yaitu sebesar 0,446. Yang keenam alternatif lokasi dibandingkan dengan sub-kriteria transportasi umum. Dimana didapat bahwa pada transportasi umum, alternatif yang paling penting adalah Tantai, yaitu sebesar 0,401. Yang ketujuh alternatif lokasi dibandingkan dengan sub-kriteria jarak. Dimana didapat bahwa pada jarak, alternatif yang paling penting adalah A. Y. Patty, yaitu sebesar 0,422.

Yang kedelapan alternatif lokasi dibandingkan dengan sub-kriteria air. Dimana didapat bahwa pada sub-kriteria air, alternatif yang paling penting adalah Pardeis, yaitu sebesar 0,458. Yang terakhir alternatif lokasi dibandingkan dengan sub-kriteria listrik. Dimana didapat bahwa pada sub-kriteria listrik, alternatif yang paling penting adalah Pardeis, yaitu sebesar 0,473.

Dari hasil pengolahan data dengan *Expert Choice* menunjukkan lokasi Tantai sebagai kandidat terkuat untuk tempat usaha Riska *Bridal* yang baru. Pilihan ini sesuai dengan kecenderungan prioritas pilihan responden dalam memberikan nilai kepentingan relatif seperti pada sub-kriteria biaya sewa, Tantai menang dengan nilai bobot tertinggi, yaitu 0,601. Sub-kriteria lainnya seperti persaingan, Tantai menang dengan bobot relatif tertinggi, yaitu 0,460. Pada sub-kriteria parkir, Tantai juga menang dengan bobot relatif tertinggi, yaitu 0,446. Selain itu, Tantai juga menang pada sub-kriteria transportasi umum, yaitu dengan bobot relatif

sebesar 0,401. Sedangkan untuk lokasi A. Y. Patty unggul pada sub-kriteria biaya renovasi, yaitu sebesar 0,437. A. Y. Patty juga menang pada sub-kriteria jumlah penduduk, yaitu dengan bobot relatif sebesar 0,441. Terakhir, A. Y. Patty menang pada sub-kriteria jarak dengan bobot relatif, yaitu sebesar 0,422. Untuk lokasi Pardeis, hanya unggul pada sub-kriteria, yaitu sub-kriteria air dengan bobot relatif sebesar 0,457 dan sub-kriteria listrik dengan bobot relatif sebesar 0,473.

5. KESIMPULAN .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria yang relevan dengan pemilihan lokasi Riska *Bridal*, yaitu kriteria biaya dengan sub kriteria biaya sewa dan biaya renovasi, kriteria pasar dengan sub kriteria jumlah penduduk dan persaingan, kriteria aksesibilitas dengan sub kriteria parkir, transportasi umum dan jarak, terakhir kriteria infrastruktur pendukung dengan sub kriteria air dan listrik. Perhitungan sistem pendukung keputusan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* ini didapat skor akhir dengan bobot relatif yang tidak terlalu jauh berbeda. Namun, dapat disimpulkan bahwa alternatif lokasi Tantai dinyatakan sebagai lokasi yang paling cocok untuk dipilih sebagai lokasi usaha Riska *Bridal* yang baru dengan bobot nilai paling tinggi, yaitu 0,370. Sementara lokasi yang kurang cocok adalah lokasi Pardeis dengan total bobot paling sedikit, yaitu 0,310

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Riska *Bridal* atas segala bantuan dalam penyelesaian penelitian ini. Bantuan yang diberikan, baik berupa informasi, data maupun sarana dan prasarana, sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Semoga kerja sama yang baik terus terjalin di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haming, M. & Nurnajamuddin, M., (2007). *Manajemen Produksi Modern*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saaty, T. & Vargas, L. (2012). *Models, Methods, Concepts & Applications of the Analytic Hierarchy Process*. Springer Nature Link. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3597-6>
- Saputra, I., Septian, P.R.T., Astiti, N.M., & Gautama I.M.B. (2022). Pemilihan Lokasi Stup Lebah Madu Trigona dengan Kombinasi metode AHP-WP. *Jurnal Sistem Dan Informatika (JSI)*, 16(2), 89-93. <https://doi.org/10.30864/jsi.v16i2.432>.
- Siagian, Y. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Untuk Pemilihan Perumahan Terbaik Di Asahan Menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Teknologi Informasi*, 1(1), 80. <https://doi.org/10.36294/Jurti.V1i1.107>
- Sopian, A. M. (2017). *Pengaruh Lokasi dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Konsumen Kedai Kopi Euy Kota Bandung)*. Universitas Pasundan.
- Susilowati, T., & Hidayatulloh, M. F. (2019). Metode Analitical Hierarchy Process (AHP) Dalam Penentuan Lokasi Home Industri Di Kabupaten Pringsewu. *Expert: Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi*, 9(1). <https://doi.org/10.36448/Jmsit.V9i1.1226>
- Tjiptono, F. (2007). *Pemasaran Jasa*. Malang: Banyuwangi Publishing